

Analisis Harga Kopi Arabika Pekan Kelima Juli 2014

Kopi Arabika, (Periode, 28 Juli – 1 Agustus 2014)

Selama periode pekan terakhir Juli 2014, di bursa internasional, terutama di ICE Futures USA, sebagai barometer dinamika harga kopi arabika dunia, terlihat dalam *chart* harga terus bergerak naik, kendati dalam area yang tipis. Sementara perdagangan di bursa dan pasar fisik dalam negeri, stagnan menghadapi libur Idul Fitri. Mengonfirmasi data *Bloomberg* (28/7), harga kopi arabika naik dipicu fakta dan data produksi pertanian di Brasil yang belum kondusif kendati curah turun secara sporadis. Di Bursa Berjangka Jakarta (BBJ), harga kopi arabika bertengger stagnan pada level Rp 72.400 per kg untuk kontrak September dan kontrak Desember 2014 berada pada level Rp 73.250 per kg.

Sementara itu di pasar fisik dalam negeri, terutama di Kintamani, Bali, pada Selasa (29/7), sebagaimana pada laman *Antara*, tercatat petani dan pedagang menanggung keuntungan hingga tiga kali lipat. Selain dipicu pergerakan harga dunia, petani juga telah menggunakan sistem pengeringan pascapanen. Sistem yang diperkenalkan oleh Dinas Perkebunan Bali ini membuat kualitas kopi arabika terdongkrak sehingga harga berada pada level Rp 55.000 per kg dari semula Rp 45.500 per kg. Menurut info Dinas Perkebunan, negara Perancis sudah meminta petani setempat mengekspor sebanyak 12 ton kopi arabika ke negara tersebut sejak tahun 2002.

Merujuk bursa ICE Futures US pada perdagangan Selasa (29/7), harga kopi arabika terpantau ditutup melemah. Pelemahan harga kopi arabika dipicu oleh aksi *profit taking* oleh para investor pasca penguatan harga dalam beberapa hari terakhir. Penguatan harga kopi arabika yang sempat menyentuh level tertinggi 1 bulan pada Senin sebelumnya (28/7), tercatat mulai memicu aksi *profit taking* oleh para investor.

Tampaknya bahwa kondisi fundamental terhadap kopi yang berada dalam posisi positif akibat perlambatan panen kopi Brasil belum mampu kembali mendongkrak harga kopi (arabika dan robusta). Perlambatan panen kopi di wilayah Brasil dipicu oleh turunnya hujan di Brasil. Sebelumnya, dalam beberapa bulan terakhir sejak April, harga kopi sedang berada dalam trend *bearish* akibat ketidakjelasan output kopi Brasil.

Sehingga pada transaksi Rabu pagi (30/7), harga kopi arabika di ICE Futures USA, ditutup melemah. Harga kopi Arabika berjangka ICE US untuk kontrak September 2014 terjerembab kisaran 0,22% ke tingkat harga US\$ 180,7 sen/lbs atau tertekan kisaran US\$ 0,4 sen per lbs. Melihat tren itu, kopi arabika kembali bergejolak menguat pada Rabu sore. Hal ini dilandasi oleh adanya dorongan sentimen positif dari perlambatan panen kopi Brasil.

Hingga pada transaksi Kamis (31/7), harga kopi arabika di BBJ masih dalam posisi stagnan akibat libur dan cuti bersama. Sementara di ICE Futures USA, tercatat harga ditutup menguat signifikan. Penguatan harga kopi arabika dipicu oleh masih cukup kuatnya sentimen positif dari turunnya hujan di Brasil yang mengganggu proses panen di beberapa perkebunan kopi di Brasil. Tampaknya sentimen positif yang masih cukup kuat dari turunnya hujan di perkebunan kopi Brasil, terpantau memicu harga kopi arabika untuk kembali menguat setelah sempat melemah pada Selasa sebelumnya (29/7). Curah hujan di Brasil tersebut mendorong harga kopi untuk menguat akibat terjadinya perlambatan masa panen di Brasil.

Menurut analisis *Bloomberg*, Kamis (31/7), bahwa selain faktor masih adanya dorongan sentimen negatif dari curah hujan di Brasil, harga kopi arabika juga terangkat oleh aksi beli para investor. Aksi beli oleh para investor dipicu oleh tertekannya harga kopi arabika akibat aksi *profit taking* pada perdagangan Selasa sebelumnya. Harga kopi sempat menguat jelang akhir perdagangan Selasa, pasca pengambilan profit, terpantau masih berlanjut pada perdagangan Rabu.

Selain itu, adanya kabar terbaru seputar total panen Brasil yaitu, salah satu eksportir kopi Brasil telah merilis estimasi total kerusakan output Brasil pada Rabu lalu (30/7). Terra Forte, Eksportir asal Brasil, mengestimasi dampak kekeringan Brasil akan berdampak pada pengurangan antara 20-30% pada periode 2014/2015 sehingga total panen akan sebesar 45,8 juta kantong 60 kg.



Sementara itu pada akhir perdagangan pekan kelima Juli 2014, Jumat (1/8), harga kopi arabika di dalam negeri, terutama di pasar fisik Medan, merujuk data Bappebti, ditransaksikan pada level Rp 58.700 per kg. Sementara di ICE Futures New York, tercatat harga berada pada level US\$ 192,35 sen per lbs untuk kontrak September dan kontrak Desember pada level US\$ 196,10 sen/lbs.

Kenaikan itu ditutup menguat signifikan yang dipicu rilis prediksi oleh Terra Forte yang memberikan sentimen positif kuat terhadap pergerakan harga kopi arabika. Rilis prediksi Terra Forte terkait produksi kopi Brasil pada periode 2014/2015 terpantau sangat kuat mempengaruhi harga kopi di ICE US. Prediksi Terra Forte yang memperkirakan produksi kopi Brasil akan turun hingga 20 sampai 30% ke level 45,8 juta kantong 60 kg, membuat investor cukup yakin terhadap dampak kekeringan di Brasil terhadap kerusakan kopi. Prediksi data tersebut sendiri, sebelumnya juga memprediksi adanya penurunan output kopi Brasil, namun berada dalam kondisi lebih baik di 47,4 juta kantong 60 kg.